

## INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK-ANAK

Muhammad Armin

Muhammadarmin0806@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPIS Takalar

Jl. H. Abd Majid Pali Kacci-kacci, Kab Takalar, Sulawesi Selatan 9221

### *Abstract*

*The existence of the Arabic language is currently increasingly being taken into account on the world stage. Arabic, which was previously considered a religious or ethnic language, has now become an international language officially used in many countries in the world. Therefore, Indonesian people must adapt to learning Arabic as one of the world's languages. However, in reality, learning a language has many problems regarding the learning method which seems tedious. Furthermore, there is a need for effective learning methods to learn Arabic, especially for children who can easily absorb learning. These methods include learning games, memory and hearing sharpness training, chanting vocabulary with songs, learning with peers, and practicing memorizing short letters in the Koran and their meanings. It is hoped that this method can quickly understand language learning effectively and efficiently and not be boring.*

**Keywords:** Innovation, Learning, Arabic.

### **Abstrak**

Keberadaan bahasa Arab saat ini semakin diperhitungkan dalam kancah dunia. Bahasa Arab yang dulunya dianggap sebagai bahasa agama atau bahasa etnis, kini sudah menjadi bahasa Internasional yang resmi digunakan banyak negara di dunia. Maka dari itu, masyarakat Indonesia harus menyesuaikan dengan mempelajari bahasa Arab sebagai salahsatu cabang bahasa di dunia. Namun pada kenyataannya belajar bahasa terdapat banyak permasalahan mengenai metode pembelajarannya yang terkesan menjenuhkan. Selanjutnya perlu adanya metode pembelajaran yang efektif untuk mempelajari bahasa Arab, utamanya untuk kalangan anak-anak yang dapat dengan mudah menyerap pembelajaran. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu permainan dalam pembelajaran, latihan ketajaman ingatan dan pendengaran, melantunkan kosakata dengan lagu, pembelajaran dengan teman sebaya, dan latihan menghafal surat pendek dalam al-Quran beserta maknanya. Diharapkan dengan metode tersebut dapat dengan cepat memahami pembelajaran bahasa dengan efektif dan efisien serta tidak membosankan.

**Kata Kunci:** Inovasi, Pembelajaran, Bahasa Arab.

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak kanak memang seringkali disebut sebagai masa yang baik untuk menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, karena pada masa kanak-kanak ilmu masih sangat mudah untuk masuk ke dalam otak. Ilmu yang masuk pada waktu kecil biasanya tidak mudah untuk hilang atau terlupakan. Maka dari itu penting sekali untuk memanfaatkan masa kanak-kanak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Tidak terkecuali ilmu linguistik atau kebahasaan.

Ilmu kebahasaan penting untuk dipelajari karena merupakan salahsatu komponen penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi satu sama lain, baik itu komunikasi secara lisan maupun tulisan. namun pada kenyataannya, saat ini masyarakat tidak terlalu tertarik untuk mempelajari ilmu kebahasaan karena metode pembelajarannya terkesan membosankan dan tidak inovatif. Maka dari itu, perlu adanya perwujudan inovasi mengenai metode pembelajaran ilmu kebahasaan.

Untuk memenuhi kebutuhan akan inovasi pembelajaran ilmu kebahasaan, makalah ini hadir sebagai salah satu terobosan untuk pembelajaran bahasa yang inovatif, utamanya bagi anak-anak.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan bahasa Arab di kancah nasional maupun Internasional?
2. Bagaimana peranan keluarga dan sekolah sebagai sarana pembelajaran bagi anak?
3. Bagaimana seharusnya bahasa arab ditanamkan terhadap anak?
4. Bagaimana metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab terhadap anak?

Tujuan penulisan peneltian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat untuk anak-anak sesuai dengan psikologinya yang cenderung suka terhadap sesuatu yang inovatif dan tidak membosankan, tetapi tetapi tidak mengurangi derajat keilmuan yang ingin dicapainya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya Belajar Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah bahasa yang berasal dari daerah Timur Tengah (Saudi Arabia). Pada awalnya, bahasa Arab memasuki wilayah Nusantara melalui jalur perdagangan yang dibawa oleh pedagang dari Saudi Arabia, Persia, dan Gujarat. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab mulai berkembang di Indonesia bersamaan dengan kemajuan peradaban agama Islam di Indonesia.

Pada awalnya, bahasa Arab hanya dipelajari sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama islam, yang mana pembelajaran bahasa Arab ini ditempuh di madrasah, pondok pesantren, pengajian-pengajian, perguruan tinggi dalam negeri, bahkan tak jarang juga di perguruan tinggi luar negeri. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, mereka kembali ke daerah asal dengan membawa modal dasar dalam berbahasa arab seperti *maharah istima'* (kemampuan menyimak), *maharah kalam* (kemampuan berbicara), *maharah kitabah* (kemampuan menulis), dan *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), yang selanjutnya akan mereka amalkan di daerah asal masing-masing sehingga bahasa Arab mengalami kemajuan yang sebagai cabang ilmu bahasa.

Dalam upaya memajukan eksistensi bahasa Arab di Indonesia, para ulama' berusaha membuat metode yang lebih efektif untuk pengajaran bahasa Arab. Adanya metode yang efektif tersebut dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran nantinya dapat dilakukan dengan lebih praktis dan efisien namun tetap dapat menghasilkan ahli-ahli bahasa Arab yang benar-benar berkualitas.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk sarana mendalami ilmu agama islam saja, akan tetapi banyak manfaat yang dapat diambil dalam proses pembelajaran bahasa Arab, diantaranya :

- a Sebagai sarana mencetak calon tenaga kependidikan dalam bidang kebahasaan.
- b Sarana untuk aktif berkomunikasi secara global, karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi Internasional yang telah ditetapkan oleh PBB.

Pandangan masyarakat pada umumnya (masyarakat awam) menganggap bahwasanya bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipahami. Beberapa alasan mengenai hal tersebut diantaranya karena bahasa Arab dalam penulisannya menggunakan huruf hijaiyah yang mana tidak digunakan dalam kegiatan sehari-hari secara umum, dan juga kosakata bahasa Arab yang sangat banyak dan asing di telinga masyarakat Indonesia. Terlebih lagi terdapat kaidah-kaidah bahasa Arab yang begitu banyak dan dinilai rumit, seperti ilmu nahwu dan ilmu shorof, sementara dalam prakteknya di kehidupan sehari-hari sangat jarang digunakan<sup>1</sup>. Hal inilah yang menjadikan salah satu permasalahan awal yang akan mempengaruhi semangat belajar bagi para pemula.

Dilihat dari pengalaman para ahli bahasa, sebenarnya dalam mempelajari suatu bahasa perlu adanya latihan secara rutin dan pembiasaan. Bagi para pemula, hendaknya mereka mengawali proses pembelajaran bahasa Arab dengan menumbuhkan rasa cinta dan berusaha menggali informasi tentang manfaat yang terkandung di dalamnya. Rasa cinta merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh para pemula untuk mempelajari bahasa Arab, dengan adanya cinta maka akan tumbuh motivasi untuk terus mempelajarinya.

Sebagai orang muslim, bahasa Arab seharusnya bukanlah bahasa yang dianggap asing, karena ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat muslim menggunakan bahasa Arab. sebagai contoh dalam membaca al-Quran, jika seseorang bisa berbahasa Arab maka mereka tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dapat mendalami maknanya dengan mudah.

Zaman sekarang penyebaran bahasa Arab masih sangatlah sulit, terlebih bahasa Arab seringkali dianggap sebagai bahasa Tuhan maupun bahasa etnis. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat penguasaan bahasa Arab selama ini masih menjadi sesuatu yang asing bagi masyarakat

---

<sup>1</sup>Al-'Arabiyyah, "Antara Eksklusifisme dan Inklusifisme", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (Vol.02, 2006)

awam Indonesia, kecuali bagi kalangan santri, mahasiswa perguruan tinggi islam, dan ilmuwan (akademisi)<sup>2</sup>.

Keberadaan bahasa Arab dalam lingkup pendidikan di Indonesia semakin lama semakin mendapat respon positif. Dibandingkan dengan zaman dahulu, peminat bahasa Arab mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah pelajar di pondok pesantren atau sekolah islam serta perguruan tinggi yang berkonsentrasi pada pengembangan ilmu bahasa Arab.

Penggunaan bahasa Arab saat ini bukan hanya sekedar dalam lingkup negara Timur Tengah saja, melainkan dapat menjangkau berbagai negara di dunia. Penetapan bahasa Arab sebagai salahsatu bahasa resmi Internasional membuka peluang yang sangat besar untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan masyarakat di berbagai belahan dunia. Sekarang tidak hanya bahasa Inggris, dengan bahasa Arab dapat dijadikan modal awal untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan multilateral baik dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, dan sebagainya. Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa Arab di kancah dunia, maka seharusnya bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat indonesia untuk mempelajari ilmu berbahasa Arab. diharapkan dengan adanya perkembangan bahasa Arab di Indonesia dapat meningkatkan kemajuan di berbagai bidang sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

## **2. Peran Orangtua dan Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran Anak**

Keluarga merupakan wadah pertama dalam pelaksanaan pendidikan seorang anak. Tak hanya tentang pendidikan formal, tetapi keluarga juga sebagai sarana terbaik untuk menanamkan sifat dan karekter anak. Adanya penanaman sifat dan karakter ini akan menyebabkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini sangatlah penting bagi anak krena anak membutuhkan dorongan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Fase anak-anak sangat identik dengan perkembangan dan pertumbuhan. Kedua proses ini bersifat saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Selain itu, perkembangan dan pertumbuhan sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Semakin opimal perkembangan dan pertumbuhan seorang anak maka semakin maksimal hasil yang diperolehnya. Dr. Kartini Kartono dalam bukunya, "Psikologi Anak" menerangkan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan yang lebih mengarah pada perubahan fisik seorang anak sesuai waktu tertentu, sebagai hasil dari proses pematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat<sup>3</sup>. Sedangkan yang dimaksud sebagai perkembangan merupakan perubahan yang lebih mengarah

---

<sup>2</sup>Al-'Arabiyyah, "Antara Eksklusifisme dan Inklusifisme", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (Vol.02, 2006)

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), 15.

kepada psikologis, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam waktu tertentu, sebagai hasil dari pematangan fungsi psikis dan fisik pada anak yang normal<sup>4</sup>.

Kedua faktor yang saling berkaitan tersebut seharusnya dapat memberi kesadaran bagi orangtua untuk selalu siap dan tanggap dalam membantu perkembangan anaknya dengan baik, sehingga anak mempunyai jiwa dan karakter yang baik.

Selain dari lingkungan keluarga, pendidikan juga bisa diperoleh dari lingkungan sekolah. Sekolah dalam hal ini menjadi media dalam pendidikan formal dan pendidikan karakter melalui implementasi kurikulum yang telah digunakan. Selain itu sekolah juga dapat menjadi sarana untuk menjelajahi kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga anak mempunyai wadah yang tepat dalam menyalurkan keterampilan dengan kontrol dan pengawasan yang baik dari para guru.

Setiap anak mempunyai kecerdasan yang telah dibawa sejak lahir, dan tentunya kecerdasan setiap anak berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini disebut dengan kecerdasan majemuk. Menurut Howard Gardner, pencetus teori kecerdasan majemuk yang dikutip oleh Siti Rahma dalam jurnalnya yang berjudul “Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar”. Kecerdasan-kecerdasan tersebut sebagai berikut<sup>5</sup>:

1. Kecerdasan linguistik
2. Kecerdasan matematis-logis
3. Kecerdasan ruang spasial
4. Kecerdasan musik
5. Kecerdasan kinestetik
6. Kecerdasan interpersonal
7. Kecerdasan intrapersonal
8. Kecerdasan naturalis
9. Kecerdasan eksistensial

Adanya kesembilan macam kecerdasan yang telah disebutkan tersebut, pembahasan ini akan berfokus pada kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengolah kata sehingga menjadi suatu ungkapan baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan linguistik akan sangat berpengaruh dalam belajar berbahasa. Hal inilah yang akan menjadi modal awal yang harus dimiliki seorang anak dalam mempelajari ilmu bahasa. Bahasa yang akan diperkenalkan pada anak di pembahasan ini adalah bahasa Arab.

### **3. Penanaman bahasa Arab terhadap anak**

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), 21.

<sup>5</sup> Howard Gardner, *Mutiipk Intelligenws; The Theory is Practice* (New York: Basic Books, 1993), 7.

Bahasa merupakan hal pokok yang harus dikuasai oleh seorang anak untuk menunjang kemampuan dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Proses belajar seorang anak sebenarnya telah dipelajari dan terbawa sejak anak masih dalam fase bayi, yang mana pada fase tersebut mereka sudah dapat mengeluarkan ekspresi dari dalam dirinya melalui tangisan, tertawa, dan sebagainya. Kemampuan tersebut lambat laun mengalami peningkatan hingga pada akhirnya dapat terwujud menjadi rangkaian kata dan kemudian menjadi kalimat. Hal tersebut menjadi bukti bahwa kemampuan berbahasa sudah ada sejak lahir dan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Bahasa mempunyai beberapa peranan yang sangat penting. Menurut Sis Heyster, bahasa mempunyai 3 peranan<sup>6</sup>, yaitu:

- a. Bahasa sebagai alat pernyataan isi jiwa.
- b. Bahasa sebagai peresapan (mempengaruhi orang lain).
- c. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pendapat.

Pendidikan bahasa Arab merupakan salah satu cabang pendidikan bahasa. Seorang anak harus mempunyai kecerdasan linguistik yang baik untuk menunjang proses belajarnya. Selain kecerdasan linguistik, keberhasilan berbahasa juga bergantung pada latihan atau pembiasaan. Apabila anak sejak dini sudah diberi bekal berbahasa Arab, maka akan semakin mudah bagi anak tersebut untuk mengekspresikan dirinya dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam menunjang kemampuan berbahasa Arab bagi anak, peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan untuk membantu kesuksesan hal tersebut. Orangtua sebagai wadah pendidikan pertama diharapkan dapat memberikan contoh dan terus memotivasi anak dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut pastinya akan merangsang semangat anak untuk meningkatkan kemampuan bahasanya.

Mengapa anak harus belajar bahasa Arab sejak dini? pertanyaan ini harusnya sudah tidak asing jawabannya di benak orang muslim. Salahsatu alasannya adalah karena bahasa Arab adalah bahasa al-Quran.

“Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) al-Qur’an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertaqwa.” (QS. Az-Zumar : 27-18)

Apabila seorang anak telah dapat menguasai bahasa Arab dengan mahir, maka anak tersebut mempunyai banyak kemudahan dalam membaca, memahami, bahkan menghafal al-Quran. Hal inilah yang akan menjadikan anak sebagai individu yang istimewa dengan menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>6</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Pengembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 24-25  
| 23 Dahzain nur Volume, 13 No. 1 (2023)

#### **4. Metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak**

Bahasa adalah salahsatu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan cermin sebuah bangsa. Bahasa adalah suatu penanda peradaban suatu bangsa dari segi media komunikasi<sup>7</sup>. Maka dari itu masyarakat perlu belajar bahasa dengan baik dan benar, baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Namun dalam kenyataannya, seringkali masyarakat menganggap remeh terhadap pentingnya belajar bahasa. Inilah yang menyebabkan merosotnya pengembangan bahasa di Indonesia, baik itu bahasa nasional (Bahasa Indonesia) maupun bahasa Internaional yang sudah diresmikan oleh PBB.

Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya belajar bahasa bukanlah perkara yang mudah, karena di dalamnya dibutuhkan keuletan, ketelitian, dan kesabaran yang lebih banyak daripada belajar ilmu lain. Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus dalam usaha pembelajaran kebahasaan.

Pembelajaran bahasa perlu ditanamkan sejak dini, agar hasil yang didapat lebih maksimal dan terus tertanam sampai kapanpun, karena belajar di waktu kecil hasilnya akan terus teringat dan tertanam sampai tua. Sedangkan jika belajar di waktu dewasa maka hasilnya akan mudah hilang dan tergantikan dengan urusan-urusan yang lain. Dalam proses belajar, murid akan belajar secara alamiah<sup>8</sup>, maka apapun alasannya pembelajaran bahasa harus tetap dilakukan karena merupakan komponen penting dalam kehidupan.

Masalah yang seringkali dihadapi ketika belajar bahasa adalah rendahnya motivasi belajar karena pembelajaran bahasa yang selama ini menggunakan metode, pendekatan dan strategi yang membosankan, bahkan tak jarang juga mengundang rasa frustrasi yang berkepanjangan. Maka dari itu, untuk mengatasi keadaan tersebut perlu adanya gebrakan baru serta strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga akan memunculkan semangat baru untuk mempelajari bahasa. Dalam hal ini akan dipaparkan contoh-contoh metode pembelajaran bahasa yang tidak monoton dan menjenuhkan, khususnya pembelajaran anak-anak terhadap bahasa Arab. Perbaikan mutu pembelajaran bahasa perlu dilakukan demi memenuhi kebutuhan masyarakat terkait persaingan global yang sudah mulai merambah ke Indonesia<sup>9</sup>.

Fase anak-anak adalah fase dimana hasrat untuk bersenang-senang sangatlah tinggi. Penyesuaian metode melajar perlu dilakukan agar anak dapat nyaman dan semangat dalam mempelajari bahasa. Ada banyak cara Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Banyak

---

<sup>7</sup> Suryadharma Ali, *Mengawal TradisiMeraih Prestasi ; Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 63.

<sup>8</sup> I Wayan Santyasa, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, *Jurnal Metode Pembelajaran*, 3

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, “*Inovasi Pembelajaran*”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, 4

terobosan-terobosan media pembelajaran yang telah dibuat oleh pengajar di masa modern seperti ini untuk menghadirkan suasana yang aktif, kreatif dan efektif, utamanya untuk pembelajaran bahasa<sup>10</sup>.

Berikut beberapa metode yang bisa diajarkan kepada pelajar jenjang kanak-kanak :

1. Permainan dalam pembelajaran

Dalam metode ini, anak akan diajak belajar sambil bermain. Anak akan mengeksplorasi imajinasinya tapi tetap dalam konteks belajar. Contoh pelaksanaan metode ini adalah bermain merangkai kata dalam bahasa Arab. Kosakata merupakan hal yang penting untuk menentukan kosakata selanjutnya<sup>11</sup>. Pengajar akan memberikan awalan berupa satu kata dalam bahasa Arab, kemudian murid akan melanjutkan menyebutkan kata yang berhubungan dengan kata yang sebelumnya. Terus menerus dilakukan seperti itu sampai akhir. Pembelajaran seperti ini dapat melatih kreatifitas murid dalam menghubungkan kata yang berhubungan. Metode seperti ini juga dapat menguatkan memori murid terkait kosakata yang sering digunakan dan berada di sekitarnya yang saling berkesinambungan.

2. Latihan ketajaman ingatan dan pendengaran

Metode ini memang membutuhkan konsentrasi yang tinggi, namun tetap dengan metode yang menyenangkan dan tidak memberatkan anak-anak. Dalam hal ini guru meperdengarkan kepada murid beberapa kata dalam bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya, lalu dirangkai menjadi kalimat sederhana. Murid akan menyimak dengan seksama, lalu akan menirukan kalimat yang disebutkan oleh guru. Metode ini bisa dilakukan dengan berbasis kompetisi, siapa yang sudah bisa menyebutkan dengan benar, maka akan terbebas dari soal selanjutnya. Pembelajaran ini dilakukan terus menerus hingga semua murid bisa menjawab dengan baik dan benar.

3. Melantunkan kosakata bahasa Arab dengan lagu

Cara ini biasanya sangat efektif untuk membangkitkan semangat para murid untuk belajar bahasa Arab. Semua kalangan pastinya suka terhadap seni, salahsatunya adalah lagu. Dalam metode ini, guru memberikan beberapa kosakata bahasa Arab yang baru beserta artinya. Lalu kumpulan kosakata tersebut dilantunkan dengan nada lagu yang tidak asing bagi anak-anak. Guru memandu anak-anak untuk menyanyikan lagu kosakata tersebut secara kontinyu setiap pertemuannya. Pembelajaran ini seringkali dipakai untuk sarana menghafalkan kosakata dengan lebih efisien dan mudah dihafalkan karena menggunakan lagu dalam proses penghafalannya. Sudah terbukti bahwasannya anak lebih mudah menghafalkan lagu daripada

---

<sup>10</sup>Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 118.

<sup>11</sup>Nyoman Mardika, "Pengembangan Multimedia dalam Pembelajaran Kosakata", *Jurnal Pembelajaran*, 8 | 25 Dahzain nur Volume, 13 No. 1 (2023)



menghafalkan kosakata bahasa Arab. Dengan menggunakan lagu, maka anak-anak-anak akan cepat hafal kosakata bahasa Arab dan juga tidak akan mudah lupa. Metode ini sebaiknya diulang-ulang setiap pembelajaran sebagai sarana mengingat-ingat kosakata-kosakata sebelumnya yang telah dipelajari sebelum masuk pada pembahasan kosakata-kosakata yang baru.

4. Tebak-tebakan model dengan teman sebaya

Pembelajaran ini melibatkan keterampilan kekompakan dalam kerjasama tim, dan juga melatih kemampuan komunikasi visual untuk mempertajam ketangkasan hubungan indra manusia<sup>12</sup>. Sistematika pembelajaran ini adalah berpasang-pasangan. Satu sebagai peraga, dan satu sebagai penebak. Murid yang berperan sebagai peraga harus mempraktekkan petunjuk yang diberikan oleh guru berupa satu kata dalam bahasa Arab, lalu murid yang berperan sebagai penebak harus menjawab atau menebak maksud dari si peraga dengan melontarkan kosakata dalam bahasa arab yang terfikir dalam benaknya sampai benar. Tentunya dalam melaksanakan metode ini harus dibatasi durasinya, agar murid dapat nerpikir dengan cepat dan tanggap sampai menemukan jawaban yang tepat.

5. menghafal surat pendek dalam al-Quran sambil mengidentifikasi artinya

Metode ini tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Arab saja, namun juga berfungsi sebagai sarana menghafal ayat al-Quran sambil memahami maknanya. Dalam hal ini, guru menuntun murid untuk menghafalkan surat pendek terlebih dahulu. Jika murid sudah dapat menghafal dengan lancar, guru mulai menambahkan pemahaman makna dengan cara mempraktekkan makna dari setiap kata dalam ayat melalui visualisasi gerak tubuh. Setelah itu murid menirukan gerakan guru sambil terus mengulang hafalannya. Dengan demikian, murid akan senantiasa tergambar dalam benaknya akan makna dari ayat yang dia baca, karena anak-anak sangat peka dan mudah ingat terhadap rangkaian gerakan. Metode ini bisa dilakukan demi menunjang pemahaman murid terhadap makna ayat dalam al-Quran dan makna kosakata yang terkandung di dalamnya.

Demikianlah beberapa metode yang dapat membantu proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan, tetapi tidak menghilangkan unsur keilmuan di dalamnya. Perlu diingat bahwasanya metode ini tidaklah harus dilakukan setiap pembelajaran. Metode-metode tersebut bisa dijadikan sebagai selingan pembelajaran agar murid tidak mudah bosan dengan pembelajaran bahasa yang terkesan monoton dan menjenuhkan. Tentunya dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara seimbang dan proporsional agar tercapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>12</sup>Will Barton, Andrew Back, *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi* (Edinburgh : Edinburgh University Press, 2005), 46

## **KESIMPULAN**

Keberadaan bahasa Arab saat ini semakin diperhitungkan dalam kancah dunia. Bahasa Arab yang dulunya dianggap sebagai bahasa agama atau bahasa etnis, kini sudah menjadi bahasa Internasional yang resmi digunakan banyak negara di dunia. Maka dari itu, masyarakat Indonesia harus menyesuaikan dengan mempelajari bahasa Arab sebagai salahsatu cabang bahasa di dunia. Namun pada kenyataannya belajar bahasa terdapat banyak permasalahan mengenai metode pembelajarannya yang terkesan menjenuhkan. Selanjutnya perlu adanya metode pembelajaran yang efektif untuk mempelajari bahasa Arab, utamanya untuk kalangan anak-anak yang dapat dengan mudah menyerap pembelajaran. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu permainan dalam pembelajaran, latihan ketajaman ingatan dan pendengaran, melantunkan kosakata dengan lagu, pembelajaran dengan teman sebaya, dan latihan menghafal surat pendek dalam al-Quran beserta maknanya. Diharapkan dengan metode tersebut dapat dengan cepat memahami pembelajaran bahasa dengan efektif dan efisien serta tidak membosankan.

## **SARAN**

Dalam pembuatan makalah ini tentunya tak luput dari kekurangan kesalahan. Tim penulis dengan lapang dan terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca guna menunjang peningkatan mutu pembuatan makalah untuk masa selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-'Arabiyyah. 2006. *Antara Eksklusivisme dan Inklusifisme*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. vol. 02
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intellegencews;The Theory is Practice*. New York: Basic Books
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Pengembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi;Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Santayasa, I Wayan. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jurnal Metode Pembelajaran.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab.
- Machmudah, Umi. Rosyidi, Abdul Wahab. 2016. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mardika, I Nyoman. *Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata*. Jurnal Pembelajaran.
- Barton, Will. Back, Andrew. 2005. *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi*. Edinburgh: Edinburgh University Press.